

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam buku M. Dalyono yang berjudul “Psikologi Pendidikan” dijelaskan bahwa pada dasarnya individu atau anak didik adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.¹ Maka dari itu pembelajaran PAI perlu dilakukan dengan keaktifan dan keefektifan. Jika peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak aktif maka proses pembelajaran tersebut tidak mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, tetapi cenderung mematikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat atau diukur dari segi hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses yang dilakukan oleh siswa.² Maka dari itu dalam kegiatan belajar mengajar strategi menempati posisi paling utama karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi itu mengandung keaktifan belajar. Hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda.³ Untuk itu betapapun kecil keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pasti ada, karena tanpa keaktifan individu atau siswa niscaya pembelajaran tidak akan terjadi. Oleh karena itu sangat

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 198.

² *Ibid.*, hal. 202.

³ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hal. 92.

penting untuk diperhatikan oleh seorang guru bagaimana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan atau hanya menyaksikan keterangan yang diajarkan oleh guru namun yang paling utama bagaimana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar dan juga tepat dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Selama ini peserta didik dipersepsikan lebih berorientasi pada “*subjek matter oriented*” akibatnya pendidikan tidak lagi “*children oriented*”.⁴ Pada hal seharusnya tujuan pengajaran dewasa ini selalu berpusat pada peserta didik.⁵ Namun kebanyakan para siswa remaja dan dewasa memiliki kecenderungan untuk tidak lagi belajar dengan aktif. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Raisul Muttaqien bahwa:

Selama ini guru berasumsi bahwa peserta didik remaja dan dewasa tidak memerlukan aktivitas yang diperpadat dan proses yang dipercepat untuk belajar efektif.⁶ Sebagian guru berasumsi bahwa siswa yang lebih tua benar-benar bisa belajar ketika mereka hanya bisa duduk manis mendengarkan ceramah. Anggapan ini sangat kuat meskipun dengan seberapa banyak yang diingat dan betapa sedikitnya yang diterapkan. Adapun alasan utama belajar aktif tidak menjadi ciri utama persoalan bagi siswa remaja dan dewasa ialah tidak adanya sarana konkret yang cukup memadai tentang cara menerapkannya dikelas.

⁴ Margustam Siregar, *Revitalisasi Strategi Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: 2001), 13.

⁵ Ibrahim, Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 69.

⁶ Raisul Muttaqien, *101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2004), 4.

Adapun hal lain yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar ketika siswa beranjak dewasa adalah guru merasa terikat oleh mata pelajaran mereka dan tertekan oleh terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk mengejar namun materi yang mereka ajarkan didalam kelas belum selesai dijelaskan, disebabkan waktu yang mereka miliki kurang panjang hal tersebut akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran namun bagi seorang guru hal tersebut jangan sampai menjadi batu sandungan untuk dijadikan kendala dalam pembelajaran, karena kegiatan belajar harus berbagi-bagi kedalam berbagai bidang pelajaran yang lainnya. Disamping itu secara sepiantas kegiatan belajar aktif hanya perkumpulan permainan saja yang terkadang isi dari materi yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan baik. Bahkan hanya terfokus pada aktivitas itu sendiri sampai-sampai siswa tidak memahami apa yang mereka pelajari.

Menanggapi persoalan diatas, menurut kami belajar aktif, bukan sekedar senang-senang. Meskipun kegiatan belajar aktif ini memang bisa menyenangkan namun juga dapat mendatangkan manfaat karena strategi belajar aktif dapat memberi tantangan terhadap peserta didik untuk kerja keras. Misalnya saja strategi "bermain sambil belajar". Dalam strategi ini siswa ditantang untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya beserta jawabnya. Dengan hal ini paling tidak siswa terfokus pada aktifitas bermain itu sendiri, tetapi siswa akan berusaha memahami pelajaran yang mereka pelajari karena nantinya mereka harus bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawaban yang mereka buat.

MTs Darul Ittihad yang berada dalam kawasan pondok pesanteren yang mayoritas semua siswa yang sekolah di MTs tersebut adalah anak pondok yang sedang aktif mondok disana, juga mereka sekolah untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi mereka masuk MTs. Karena ijazah pondok pesanteren belum diakui oleh menteri agama maka dari itu untuk meneruskan pada jenjang berikutnya harus ambil ijazah atau sekolah pada MTs demi kelanjutan pendidikan anak santri yang sedang mondok.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode belajar *active learning* dalam pembelajaran fiqih di MTs Darul Ittihad Bangkalan Madura yaitu metode bermain sambil belajar, metode setoran hafalan, metode diskusi, metode praktek lapangan, metode berpikir cepat dan keras.

Dari metode-metode pembelajaran yang ada di MTs tersebut, yang menarik adalah metode diskusi. Karena, ketika materi-materi dikaji dengan metode tersebut, maka terdapat peluang bagi siswa untuk mengkritisi dan membahas guru dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran seperti itu, proses pembelajaran lebih menekankan keaktifan siswa dalam mempelajari keilmuan Islam. Sehingga dapat dipahami, bahwa dalam metode tersebut terdapat kesempatan luas bagi adanya dialog dan diskusi kritis di dalam kelas.

Pada dasarnya kebanyakan dari guru dalam proses belajar mengajarnya di dalam kelas banyak yang menggunakan metode ceramah yang mana melihat peserta didiknya mampu untuk merespon apa yang

dijelaskannya. Namun ada perbedaan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *active* tipe diskusi yang terjadi di MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura dan yang paling menarik untuk diteliti yaitu terjadi di kelas VII yang mana semua siswa masih baru lulusan Sekolah Dasar yang masih kisaran umur semua siswa antara dua belas tahun dan tiga belas tahun.

Dari beberapa MTs secara umum mempunyai ciri khas dalam pembelajaran fiqih kelas VII. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui metode *active learning* tipe diskusi yang ada di MTs Darul Ittihad Campor Bangkalan Madura tersebut menarik. Namun yang paling menarik adalah metode *active learning* tipe diskusi pada pelajaran fiqih ini, tepatnya di kelas VII.

MTs kelas VII tergolong kelas yang paling awal, namun metode *active learning* tipe diskusi pada pelajaran fiqih sudah diterapkan dan waktunya sudah terprogram secara formal.⁷ Selain secara formal, MTs Darul Ittihad sudah ada pengembangan mengenai metode pembelajarannya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebelum penelitian dilakukan oleh peneliti berikut:

“Saya melihat notabennya dari guru tidak hanya lembaga formal ataupun nun formal banyak yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode ceramah sehingga para siswa banyak yang mengeluhkan pada orang tua mereka, nah dari itu saya mengumpulkan seluruh guru untuk membahas mengenai penggunaan metode yang dipakai dalam pembelajaran supaya tidak menggunakan metode ceramah saja yaitu harus berinovasi setiap

⁷ Romli selaku guru fiqih kelas VII MTs darul Ittihad Bangkalan Madura pada tanggal 16 Juni 2014

pelajaran itu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, saya sangat setuju ketika guru fiqh kelas VII menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya. Karena siswa merasa senang juga merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran”.⁸

Kepala sekolah sepakat dengan tindakan yang diambil oleh Waka Kurikulum dalam mengatasi penggunaan metode mengajar guru karena akan berakibat pada kemajuan sekolah itu sendiri juga melihat pada efektifitas dari dampak yang digunakan dalam pembelajaran tersebut akan tercapai sesuatu yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan dalam wawancara sebelum peneliti melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan metode mengajar guru fiqh di MTs kelas VII Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura sebagai berikut:

MTs Darul Ittihad ini masberusaha bagaimana siswa merasa nyaman dengan pengajaran guru di dalam kelas maka kami mempunyai ini siatif untuk menekan keaktifan pada keduanya dari mulai guru sampai semua siswa apalagi bila metode yang digunakan bukan ceramah saya sangat mendukung, untuk guru fiqh beliau berusaha bagai mana menciptakan suasana kelas menjadi hidup yaitu dengan menggunakan metode diskusi tersebut langkah yang dimbil oleh guru fiqh kelas VII setelah Waka Kurikulum memberikan arahan terhadap semua guru untuk tidak terus menggunakan metode ceramah karena adanya tegoran dari wali murid terhadap Waka Kurikulum.⁹

Dengan strategi *active learning* tipe diskusi ini diharapkan di samping guru mengajar, siswa juga belajar. Jadi antara siswa dan guru sama-sama aktif. Dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dapat teraktualisasikan

⁸ Sholehuddin Waka Kurikulum MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura 17 Juni 2014

⁹ Zainullah Alwei kepala sekolah MTs darul Ittihad Campor Bangkalan Madura 17 Juni 2014

sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran fiqih.

MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura di kelas VII terlihat guru membawa siswanya kedalam arusnya kemudian mereka para siswa diajak untuk menyelesaikan masalah dari apa yang disampaikannya, namun itu dilakukan dengan dibentuk kelompok supaya tidak terjadi kesulitan dalam memahami materi yang didapat. Misalakan bab sholat yaitu dengan memulai bagaimana mengerjakan sholat dengan benar itu didiskusikan dalam bentuk kelompok walaupun yang dibahas bab sholat akan tetapi ditentukan siapa yang dapat bagian rukun sholat dan yang dapat bagian syarat sahnya sholat dan itu akan didiskusikan beserta kelompok yang sudah dibagi oleh guru fiqih..

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih dalam tentang metode pembelajaran fiqih ini. Maka penulis berminat melakukan penelitian dan menulisnya ke dalam sebuah skripsi dengan judul: Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis *Active Learning* tipe diskusi di Kelas VII MTs Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran fiqih berbasis *active learning* diskusi di MTs kelas VII Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran fiqih berbasis *active learning* diskusi di MTs kelas VII Darul Ittihad Campor Bangkalan Madura?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, seperti dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran fiqih berbasis *active learning* diskusi di MTs kelas VII Darul Ittihad Campor Geger Bangkalan Madura
- 2 Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran fiqih berbasis *active learning* diskusi di MTs kelas VII Darul Ittihad Campor Bangkalan Madura

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar adalah:

- 1 Secara teoritis yaitu:

- a. Bagi Akademik dapat menambah atau memperkaya kajian dibidang ilmu metode pembelajaran berbasis *active learning* diskusi
- b. Bagi Akademik, dapat menjadi masukan atau sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal yang sama.

2 Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dapat menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode berbasis *active learning*.
- b. Bagi para guru dapat menjadi masukan untuk memperbaiki cara mengajar.